

---

## Pengaruh Rasio *Leverage*, Modal Kerja, dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Profitabilitas

<sup>1</sup> Agus Munandar, <sup>2</sup> Indah Rahayu, <sup>3</sup> Friska Yolanda

<sup>1</sup> Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

<sup>2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul  
Alamat e-mail : agus.munandar@esaunggul.ac.id

### ABSTRACT

*Good performance in a company can be the foundation for the company to achieve its goals. This goal will be achieved by the company if it can develop its profitability. This study aims to see the effect of DER, DAR, WC, and CSR on ROA and ROE. The methods used in this research are descriptive, correlation, and multiple linear regression. DER's first research results affect ROA and ROE. Second, WC have no effect on ROA or ROE. Third, CSR only affects ROA but does not affect ROE. Finally, DAR only affects ROE but not ROA.*

*Keywords: CSR, DER, Profitabilitas, WC.*

### ABSTRAK

Kinerja yang baik dalam suatu perusahaan dapat menjadi landasan bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan ini akan tercapai oleh perusahaan jika dapat mengembangkan profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh DER, DAR, WC, dan CSR terhadap ROA dan ROE. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, korelasi, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian pertama DER memengaruhi ROA dan ROE. Kedua, WC tidak memengaruhi ROA dan ROE. Ketiga, CSR hanya memengaruhi ROA, tetapi tidak memengaruhi ROE. Terakhir, DAR hanya memengaruhi ROE, tetapi tidak memengaruhi ROA.

Kata kunci: CSR, DER, Profitabilitas, WC.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia berkembang dengan pesat dikarenakan adanya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berdiri dan maju dengan cepat. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan hadirnya berbagai macam usaha mulai dari usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar yang sudah memiliki beberapa cabang. Hadirnya usaha-usaha tersebut memicu persaingan antar perusahaan sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk dapat mengelola usahanya sendiri agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan dapat mempertahankan usahanya dalam siklus perekonomian Indonesia. Tujuan perusahaan tersebut adalah memajukan nilai perusahaan untuk mewujudkan laba yang ideal. Oleh karena itu, perusahaan menekan bidang manajemen agar mengembangkan performanya dalam segala aspek perusahaan untuk mengupayakan ekonomi perusahaan supaya bekerja dengan efektif juga efisien sehingga dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang yang besar atau tidak pada masa depan.

Berdasarkan pendapat Sutrisno (2009), profitabilitas merupakan hasil dari profit setiap modal yang berperan di dalamnya mengenai kemampuan perusahaan. Perusahaan yang hendak memperoleh keuntungan harus berusaha dengan baik untuk mengoptimalkan profitabilitasnya. Kelanjutan hidup perusahaan akan lebih kredibel jika profitabilitas perusahaannya tinggi dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, maka kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak kredibel. Secara umum permasalahan profitabilitas lebih utama bagi perusahaan dibandingkan dengan permasalahan profit sebab

efisiensi sebuah perusahaan belum tentu mencerminkan besar kecilnya profit yang diperoleh. Indeks yang dipakai pada rasio profitabilitas adalah *Return on assets* atau ROA dan *Return on Equity* atau ROE untuk melihat seberapa banyak perolehan laba bersih yang diwujudkan terpaut dengan total aset yang disimpan perusahaan dan terpaut dengan ekuitas yang sudah ditanamkan oleh pemegang saham. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu rasio *leverage*, modal kerja, dan tanggung jawab sosial.

Faktor terpenting yang memberikan pengaruh pada profitabilitas adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan modal perusahaan dalam meningkatkan laba. Rasio *leverage* juga dipergunakan untuk memperkirakan sejauh mana perusahaan dimodali oleh modal pinjaman. Berdasarkan pendapat Kasmir (2017), rasio *leverage* ialah rasio yang dimanfaatkan dalam memperkirakan seberapa banyak aset perusahaan dimodali oleh liabilitas. Banyaknya jumlah liabilitas yang ada pada perusahaan akan dipakai untuk memodali aktivitas usahanya dibandingkan dengan memakai modal perusahaan sendiri. Apabila perusahaan memakai lebih besar jumlah liabilitas dibanding memakai modal perusahaannya sendiri, maka kualitas rasio *leverage* menjadi berkurang sebab kewajiban bunga yang perlu dibiayai akan bertambah. Keadaan ini akan memberikan pengaruh pada berkurangnya profitabilitas. Indeks yang dipakai dalam mencari rasio *leverage* adalah *Debt to Total Asset rasio* atau DAR dan *Debt to Equity rasio* atau DER yang dipakai dalam melihat informasi ekuitas dan juga utang serta menimbang total aset yang dibebani oleh liabilitas.

Modal kerja dalam sebuah perusahaan dibutuhkan sebagai dana untuk menjalankan kegiatan operasional. Berdasarkan pendapat Kasmir (2019), modal kerja ialah dana yang dipakai oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja juga dimaksudkan sebagai pendanaan yang dimasukkan ke dalam aset. Modal kerja merupakan aset yang selalu bergerak yang awalnya digunakan untuk mengatur kegiatan operasional agar kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil dari kegiatan tersebut akan memperoleh sebuah produk yang kemudian dijual. Hasil produk yang dijual tersebut akan memberikan perusahaan sebuah laba (profitabilitas) yang diharapkan selalu berkembang. Separuh laba tersebut akan dikelola menjadi modal kerja. Peredaran dari modal kerja tersebut akan selalu bergerak selagi perusahaan terus beroperasi, maka dari itu perusahaan harus dapat berkompetisi dalam mengelola modal kerjanya. Pengelolaan modal kerja akan memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan sebab kegiatan operasional akan memberikan dampak pada penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan. Indeks yang dipakai dalam mencari rasio modal kerja adalah *Working Capital (WC)* yang mencakup likuiditas dalam sebuah perusahaan.

Tanggung jawab sosial ialah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam segala aspek operasional yang dilakukan perusahaan kepada golongan lain di luar dari perusahaan. Berdasarkan pendapat Dougherty (2003), tanggung jawab sosial merupakan serangkaian proses dalam menilai *stakeholders* dan menjalankan tuntutan lingkungan serta melaksanakan kebijakan dalam mengurus isu-isu sosial. Tanggung jawab sosial diakui sebagai dasar dari etika usaha di mana pengusaha memiliki kewajiban bukan hanya kepada pemegang saham atau *stakeholders* saja, tetapi juga kepada golongan yang tidak berkepentingan di luar usahanya. Tanggung jawab sosial dapat memberikan peningkatan pada profitabilitas perusahaan dengan menjamin keutuhan antara lingkungan dan masyarakat sekitar yang sesuai dengan syarat dari *stakeholders*. Apabila tanggung jawab sosial dilakukan secara tersusun dan teratur, maka hal tersebut akan menghasilkan pengaruh yang baik bagi masyarakat, lingkungan, dan bagi perusahaan.

Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ialah salah satu sub sektor dari kegiatan manufaktur yang ikut serta dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia ada tujuh perusahaan yang sudah terdaftar di dalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, yaitu KINO, ADES, TCID, UNVR, MBTO, MRAT, dan KPAS. Sub sektor ini menghasilkan produk kecantikan juga produk keperluan rumah tangga. Produk tersebut adalah kebutuhan sekunder dari manusia yang setiap harinya akan mengalami peningkatan karena pertambahan jumlah populasi manusia dan perkembangan

teknologi yang meningkat. Sub sektor ini mempunyai peluang yang besar dalam pasar. Peluang tersebut juga akan meningkatkan pesaing yang tinggi sehingga perusahaan yang ada pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga harus berkompetisi untuk dapat bertahan dalam siklus perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bermaksudkan untuk menguji lebih lanjut variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio *Leverage*, Modal Kerja, dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Profitabilitas"

Adapun tujuan penulis berdasarkan pada uraian di atas, yaitu: (1) Menguji pengaruh rasio *leverage* terhadap profitabilitas. (2) Menguji pengaruh *Working Capital* atau modal kerja terhadap profitabilitas. (3) Menguji pengaruh tanggung jawab sosial terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian ini, harapan penulis untuk para penuntut ilmu dapat memperoleh banyak manfaat dari hasil penelitian dan untuk perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan saran dalam menetapkan kebijakan tentang rasio *leverage*, modal kerja, dan tanggung jawab sosial.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada teori mengenai profitabilitas, rasio *leverage*, modal kerja, dan tanggung jawab sosial. Profitabilitas membuktikan kesanggupan perusahaan dalam meraih profit pada satu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dinilai melalui keberhasilan perusahaan dan kesanggupan perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif, maka dari itu profitabilitas pada suatu perusahaan dapat dilihat melalui perbandingan antara profit yang dihasilkan pada satu periode dengan total aset atau total modal dalam perusahaan. Modal atau dana pada suatu perusahaan biasanya berasal dari internal dan eksternal. Modal internal berasal dari perusahaan itu sendiri, sedangkan modal eksternal berasal dari luar perusahaan yang dikenal dengan istilah kreditur atau modal asing. Berdasarkan pendapat Munawir (2004), keterkaitan modal berasal dari dua sumber yang berbeda, maka profitabilitas pada perusahaan dapat dijumlah menggunakan dua cara. Cara pertama perbandingan laba dengan total modal sendiri yang dipakai atau dikenal sebagai profitabilitas ekonomis. Cara kedua membandingkan laba yang ada pada pemilik perusahaan dengan total modal pribadi disertakan profitabilitas usaha. Total laba yang didapat secara berkala dan cenderung meningkat adalah faktor penting yang perlu diperhatikan untuk analisis dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas biasa dipakai untuk menilai efisiensi pemakaian modal dalam perusahaan menggunakan cara perbandingan laba dengan modal yang dipakai dalam kegiatan operasional. Laba yang banyak tidak selalu menjamin atau tidak dapat menjadi standar perusahaan tersebut terjamin. Oleh karena itu, pihak terkait atau manajemen perlu mengetahui bahwa profitabilitas suatu perusahaan lebih utama dibandingkan laba yang banyak.

Rasio *leverage* ialah rasio yang dimanfaatkan dalam memperkirakan seberapa banyak aset perusahaan dimodali oleh pinjaman. Berdasarkan pendapat Kasmir (2013), rasio *leverage* dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam membiayai keseluruhan utangnya, yaitu utang jangka panjang dan utang lancar apabila perusahaan mengalami likuidasi. Berdasarkan pendapat Kasmir (2013), rasio *leverage* mempunyai sejumlah keterkaitan, yaitu pertama kreditur menginginkan ekuitas sebagai margin keamanan. Apabila pemilik mempunyai dana yang sedikit sebagai modal, maka dampak usaha terbesar akan dibebankan kepada kreditur. Kedua, dengan penyediaan modal melewati kewajiban, pemilik mendapatkan manfaat berbentuk tetap menguasai perusahaan. Ketiga, ketika perusahaan memperoleh laba lebih dari modal yang dipinjamkan dibandingkan dengan bunga yang wajib dilunasi, maka dana yang akan dikembalikan kepada pemilik akan dilebihkan. Apabila dalam sebuah perusahaan perhitungan rasio *leverage* tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pada penyusutan yang lebih banyak. Namun, tetap memiliki harapan dalam mendapatkan profit yang lebih banyak. Apabila yang terjadi sebaliknya ketika perhitungan rasio *leverage* rendah, maka hal

tersebut akan memberikan dampak kerugian yang lebih kecil terlebih saat menurunnya perekonomian. Hal ini juga akan memberikan pengaruh pada minimnya tingkat pengembalian hasil (*return*) saat tingginya perekonomian. Hal inilah yang menyebabkan bagian keuangan ditekan untuk mengupayakan rasio *leverage* sebaik mungkin agar mampu memberikan keseimbangan pada pemulihan yang tinggi terhadap tahap dampak yang dialami.

Berdasarkan pendapat Sawir (2000), rasio *leverage* dapat digunakan dalam menilai kualitas solvabilitas perusahaan. Rasio *leverage* ialah pemakaian setiap aktiva tetap untuk memajukan penghasilan perusahaan. Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa rasio *leverage* bentuk dari cara perusahaan untuk upaya memenuhi kesanggupan utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Modal kerja merupakan modal yang dikeluarkan perusahaan ketika akan membuat sebuah usaha. Modal kerja juga dapat bersumber dari dua arah, yaitu eksternal dan internal. Modal yang bersumber dari internal dikeluarkan oleh pemilik usaha dan sumber modal tersebut merupakan milik pribadi, sedangkan modal yang bersumber dari eksternal merupakan modal yang diperoleh dari hasil pinjaman, seperti pinjaman pada bank. Hal ini dilakukan ketika modal yang dikeluarkan oleh pemilik dalam jumlah yang kurang sehingga memerlukan sumber dana tambahan. Modal merupakan suatu hal terpenting yang pastinya dibutuhkan oleh sebuah perusahaan baik perusahaan produksi maupun perusahaan jasa. Modal akan digunakan untuk menunjang segala kelangsungan yang terjadi saat usaha dijalankan. Perusahaan berharap dana yang telah di keluarkan akan segera tertutup kembali oleh pendapatan yang didapat. Berdasarkan pendapat Atmaja (2008), modal merupakan dana yang dipakai untuk mendapatkan aset dari proses kegiatan usaha. Kesimpulannya modal ialah dana yang akan digunakan perusahaan dalam menunjang segala urusan biaya operasional.

Tanggung jawab sosial adalah bentuk kerja etis di mana perusahaan bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban yang diambil. Demi keberlangsungan perusahaan, tetapi menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Apabila suatu perusahaan mengambil keputusan yang dapat merugikan masyarakat, maka perusahaan tidak memiliki rasa tanggung jawab sosial. Manajer suatu perusahaan harus dapat mengambil keputusan dengan melihat dampak pada masyarakat sekitar. Manajer juga tidak dapat mengambil keputusan secara sepihak karena hal ini akan menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar. Perusahaan harus memiliki etika dalam memutuskan segala tindakan yang diambil, maka dari itu perusahaan harus menerapkan etika dalam kegiatan operasionalnya agar masyarakat di sekitar menyukainya sehingga memberikan dampak baik untuk perusahaan. Suatu perusahaan ketika tidak menerapkan etika dalam kegiatan operasionalnya akan berdampak buruk bagi perusahaan. Berdasarkan pendapat Howard R Bowen (1953), tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai kewajiban suatu perusahaan berdasarkan pada kesesuaian yang bertujuan objektif dengan nilai-nilai yang terdapat disuatu masyarakat. Tanggung jawab sosial adalah hal terpenting yang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan karena dampak dari tanggung jawab sosial tersebut dapat berbentuk hal yang positif jika dilakukan dengan baik dan dapat berdampak negatif jika tidak dilakukan dengan baik. Semua perusahaan yang akan memulai usahanya harus memikirkan ketentuan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dilakukan guna menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat dengan adanya usaha yang akan dimulai oleh perusahaan. Tanggung jawab ini dapat memberikan keuntungan dan juga kerugian bagi perusahaan ketika diterapkan. Keuntungan yang akan didapat jika diterapkan, yaitu memberikan keunggulan pada perusahaan, dapat menarik kandidat, menarik dimata investor, dan dapat meningkatkan profitabilitas karena penjualan yang meningkat. Penerapan tanggung jawab sosial juga akan merugikan perusahaan karena dalam menerapkannya memerlukan biaya yang dapat memengaruhi pendapatan.

Kaitan Rasio *Leverage* terhadap Profitabilitas

Rasio *leverage* ialah penggunaan aktiva dan modal perusahaan yang mempunyai beban tetap untuk tujuan memperoleh laba terpendam pemangku saham. Berdasarkan

pendapat Hery (2015), makin menurunnya total modal pemilik perusahaan yang digunakan untuk menjamin likuiditas, maka makin meningkatnya *Debt to Equity Ratio*. Menurunnya total modal yang dimiliki akan memberikan efek beban yang makin besar pada kreditur. Perusahaan yang tidak memperhatikan rasio *leverage* akan memberikan dampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Pengaruh positif dari rasio *leverage* pada profitabilitas perusahaan terjadi sebab tingkat rasio *leverage* yang rendah akan berdampak rendah juga pada tingkat beban utang yang makin kecil. Rasio *leverage* yang tidak dikelola dengan baik berdampak pada berkurangnya profitabilitas sebab pemakaian utang menyebabkan beban bunga bersifat tetap. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa apabila perusahaan memodali aset dengan utang, maka akan memberikan pengaruh pada menurunnya profitabilitas sebab perusahaan wajib membayar beban yang wajib dilunasi dari pemakaian utang tersebut.

#### Kaitan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi profitabilitas yang dapat diraih oleh perusahaan. Hal itu berlaku dengan syarat harus sejalan dengan penggunaan modal kerja karena jika modal kerja yang dihasilkan tidak sejalan dan tidak digunakan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan mendapatkan profitabilitas yang rendah meskipun banyak modal kerja yang digunakan. Kegiatan operasional juga dapat berjalan secara maksimal ketika profitabilitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh modal kerja yang digunakan pemilik terhadap perusahaan.

#### Kaitan Tanggung Jawab Sosial terhadap Profitabilitas

Sesuai yang telah di jelaskan sebelumnya tanggung jawab sosial memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri bagi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial memiliki dampak positif pada profitabilitasnya, seperti ketika perusahaan menjual produk di mana perusahaan tersebut sudah terkenal di kalangan masyarakat dengan etika berjualan yang baik, maka masyarakat sekitar akan membeli produk yang telah perusahaan jual. Secara tidak langsung masyarakat sekitar pun dapat merasakan keuntungan dari penjualan produk tersebut, maka mereka akan membeli produk yang perusahaan jual secara terus-menerus. Tanggung jawab sosial memiliki sisi positif, tetapi keuntungan yang didapat tidak bisa dirasakan secara maksimal karena ada sebagian masyarakat yang tidak peduli. Hanya peduli terhadap apa yang diberi oleh perusahaan saja, tetapi tidak memberikan keuntungan balik untuk perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memutuskan dan mempertimbangkan apakah akan menggunakan tanggung jawab sosial atau tidak. Perusahaan harus memutuskan secara tepat karena hal ini juga akan berdampak pada profitabilitas yang ada pada perusahaan.

## METODOLOGI

Desain pada penelitian ini memakai desain hubungan antara sebab dan akibat. Desain ini digunakan untuk mengkaji dan mencari dampak apa yang terjadi dari sebab dan akibat variabel yang ditentukan sebelumnya. Desain ini juga digunakan untuk melihat hubungan antara sebab dan akibat yang ada di dalam variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu modal kerja, rasio *leverage* dan tanggung jawab sosial, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas.

Perusahaan yang berhubungan dengan sub sektor terkait adalah subjek penelitian, yaitu sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kurung waktu 2018-2021. Adapun yang menjadi objek penelitian, yaitu modal kerja, rasio *leverage*, tanggung jawab sosial yang berpengaruh pada profitabilitas. Perusahaan yang diteliti, yaitu KINO, ADES, TCID, UNVR, MBTO, MRAT, dan KPAS. Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 7 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perolehan dan pemakaian data berasal dari laporan keuangan yang bersumber dari laporan keuangan 4 tahun secara berurutan, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dan pencatatan dokumen laporan keuangan selama 4 tahun terakhir yang dicari dari *website* beberapa perusahaan terkait. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih signifikan melalui *website* terpercaya. Oleh karena itu, laporan yang diambil pun akan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi penting yang diambil dalam penelitian ini, yaitu modal awal, laporan laba rugi, neraca dan beberapa catatan laporan keuangan yang mendukung penelitian. Hal ini yang menyebabkan tidak boleh adanya kekeliruan dalam pencatatan karena jika ada kesalahan dalam pengumpulan dan pencatatan, maka akan berdampak pada semua aspek yang ada di dalamnya. Peneliti berharap penelitian ini dapat memperoleh hasil data mengenai pengaruh rasio *leverage*, modal kerja, dan tanggung jawab sosial pada tahun yang telah ditentukan, yaitu dari tahun 2018 hingga 2021 serta informasi lain yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Penelitian menggunakan analisis data yang berupa rumus-rumus yang terdapat pada excel. Contoh rumus yang digunakan, yaitu deskriptif, korelasi, dan regresi linear berganda. Rumus ini digunakan untuk menentukan kebenaran dalam analisis data-data yang telah dicantumkan menurut variabel. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian juga memakai analisis regresi linear berganda di mana analisis ini digunakan dalam membuktikan pengaruh modal kerja, rasio *leverage*, dan tanggung jawab sosial terhadap profitabilitas. Persamaan regresi dapat diuraikan seperti di bawah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data diperoleh menggunakan aplikasi excel, di mana dalam analisis data excel tersebut dicari analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi linear berganda terkait dengan subjek dan objek yang diteliti.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif**

	ROA	ROE	DAR	DER	WC	CSR
<i>Mean</i>	0,06	0,19	0,42	0,97	0,18	30,48
<i>Standard Error</i>	0,03	0,10	0,03	0,17	0,05	9,86
<i>Median</i>	0,02	0,04	0,41	0,69	0,15	6,00
<i>Standard Deviation</i>	0,16	0,52	0,17	0,88	0,26	51,24
<i>Sample Variance</i>	0,03	0,27	0,03	0,77	0,07	2625,72
<i>Kurtosis</i>	0,55	1,82	-0,19	2,71	-1,17	12,62
<i>Skewness</i>	0,74	1,68	0,65	1,86	-0,12	3,26
<i>Range</i>	0,66	1,83	0,58	3,17	0,80	248,00
<i>Minimum</i>	-0,21	-0,38	0,19	0,24	-0,25	0,00
<i>Maximum</i>	0,45	1,45	0,77	3,41	0,55	248,00
<i>Sum</i>	1,49	5,18	11,40	26,22	4,79	823,00
<i>Count</i>	27,00	27,00	27,00	27,00	27,00	27,00

Sumber: Data primer diolah menggunakan excel

Menurut uraian di atas ROA memiliki Mean dengan nilai 0,06 yang berarti ROA memiliki kekuatan aset yang sangat baik dalam memperoleh laba bersih. ROE memiliki mean dengan nilai 0,19 yang berarti ROE memiliki kekuatan yang sangat baik dalam mengelola laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. DAR memiliki mean dengan nilai 0,42 yang berarti DAR memiliki kekuatan yang sangat baik dalam menggunakan saham investor. DER memiliki mean dengan nilai 0,97 yang berarti DER memiliki keadaan vital perusahaan yang baik. WC memiliki mean dengan nilai 0,18 yang berarti perusahaan sangat mampu dalam membayar utang. CSR memiliki mean dengan nilai 30,48 yang berarti perusahaan dapat bertanggung jawab dengan baik terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Diketahui juga median dari ROA sebesar 0,03, ROE sebesar 0,10, DAR sebesar 0,41, DER sebesar 0,69, WC sebesar 0,15, dan CSR sebesar 9,86. Kurtosis dan skewness mempunyai standar normal dari -2 sampai dengan 2 yang berarti jika nilai ROA, ROE, DAR, DER, dan WC memiliki nilai dari -2 sampai dengan 2 artinya distribusi perusahaan berjalan dengan baik dan berdasarkan tabel 1 di atas kurtosis dan skewness ROA memiliki nilai 0,55 dan 0,74, ROE memiliki nilai 1,82 dan 1,83, DAR memiliki nilai -0,19 dan 0,65, DER 2,71

dan 1,86, serta WC memiliki nilai -1, 17 dan -0, 12, maka dapat dikatakan ROA, ROE, DAR, dan WC berdistribusi dengan baik. Hasil dari data tersebut menunjukkan hanya DER pada kurtosis saja yang tidak terdistribusi dengan baik. Berdasarkan data tabel 1 juga diketahui nilai minimum dan maximum serta sum. ROA memiliki nilai minimum -0, 21 nilai maksimal 0,45, dan sum 1,49. ROE memiliki nilai minimum -0, 38, nilai maximum 1,45, dan sum 5,18. DAR memiliki nilai minimum 0, 19, nilai maximum 0,77, dan sum 11,40. DER memiliki nilai minimum 0,24, nilai maximum 3,41, dan sum 26,22. WC memiliki nilai minimum -0, 25, nilai maximum 0,55 dan sum 4,79. CSR memiliki nilai minimum 0,00, nilai maximum 248,00, dan sum 823,00. Count pada ROA, ROE, DAR, DER, WC, dan CSR adalah 27 yang menunjukkan bahwa data diambil dari tujuh perusahaan dengan tahun analisis keuangan yang dipakai 2018 sampai 2021 dan satu tahun yang tidak digunakan karena tidak adanya data keuangan yang diperoleh pada salah satu perusahaan, yaitu tahun 2021 perusahaan KPAS.

**Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi**

	ROA	ROE	DAR	DER	WC	CSR
ROA	1,00					
ROE	0,94	1,00				
DAR	0,46	0,65	1,00			
DER	0,60	0,81	0,94	1,00		
WC	-0,35	-0,53	-0,82	-0,75	1,00	
CSR	0,55	0,49	0,42	0,32	-0,37	1

Sumber: Data primer diolah menggunakan excel

Berdasarkan data tabel 2 tersebut korelasi ROA terhadap ROA sangat kuat, ROA terhadap ROE korelasi sangat kuat, ROA terhadap DAR korelasi sedang, ROA terhadap DER korelasi sedang, ROA terhadap WC tidak ada korelasi, ROA terhadap CSR korelasi sedang. ROE terhadap ROE korelasi sangat kuat, ROE terhadap DAR korelasi kuat, ROE terhadap DER sangat kuat, ROE terhadap WC tidak ada korelasi. DAR terhadap DAR korelasi sangat kuat, DER terhadap DER sangat kuat, DAR terhadap WC tidak ada korelasi, DAR terhadap CSR korelasi sedang. DER terhadap DER korelasi sangat kuat, DER terhadap WC tidak ada korelasi, DER terhadap CSR korelasi lemah. WC terhadap WC korelasi kuat, WC terhadap CSR tidak ada korelasi, dan CSR terhadap CSR sangat kuat.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan seberapa kuat korelasi rasio *leverage*, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap profitabilitas. Dari data tersebut korelasi antara profitabilitas ROA terhadap rasio *leverage* DER sebesar 0,60 yang artinya sedang atau dengan kata lain tidak terlalu kuat begitu juga korelasi antara profitabilitas ROA terhadap rasio *leverage* DAR sebesar 0,46 yang artinya sedang atau dengan kata lain tidak terlalu kuat. Adapun korelasi antara profitabilitas ROE terhadap rasio *leverage* DER sebesar 0,81 yang artinya sangat kuat, lebih kuat dibandingkan dengan korelasi antara profitabilitas ROE terhadap rasio *leverage* DAR yang hanya sebesar 0,65 yang artinya kuat. Selanjutnya dapat kita ketahui dari data tersebut korelasi antara profitabilitas ROA terhadap modal kerja WC -0,35 yang artinya tidak ada hubungannya sama sekali begitu juga korelasi antara profitabilitas ROE terhadap modal kerja WC sebesar -0,53 yang artinya tidak ada hubungannya sama sekali. Selanjutnya dapat kita lihat korelasi antara profitabilitas ROA terhadap tanggung jawab sosial CSR 0,55 yang artinya sedang atau dengan kata lain tidak terlalu kuat begitu juga korelasi antara profitabilitas ROE terhadap tanggung jawab sosial CSR sebesar 0,49 yang artinya sedang atau dengan kata lain tidak terlalu kuat.

**Tabel 3.1 Hasil Analisis DER, WC, dan CSR terhadap ROA**

	Coefficients	P-value
Intercept	-0,16	0,02
DER	0,13	0,00
WC	0,22	0,12
CSR	0,00	0,01

Sumber: Data primer diolah menggunakan excel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER terhadap ROA berpengaruh positif, WC terhadap ROA berpengaruh positif, CSR terhadap ROA berpengaruh negatif karena hasil koefisien 0,00. Berlandaskan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien -0,16 maksudnya jika DER, WC, dan CSR memiliki nilai 0, maka profitabilitas menjadi -0,16. Nilai koefisien DER adalah 0,13 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka DER akan meningkat 1% dan profitabilitasnya juga meningkat sama banyaknya 0,13. DER memiliki koefisien yang positif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga ketika DER meningkat, maka profitabilitas (ROA) juga meningkat. *P-value* DER juga memiliki nilai 0,00 yang berarti DER sangat berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien WC adalah 0,22 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka WC akan meningkat 1% dan profitabilitas juga meningkat sama banyaknya 0,22. WC memiliki koefisien yang positif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga ketika WC meningkat, maka profitabilitas (ROA) juga meningkat. Akan tetapi, *P-value* WC memiliki nilai 0,12 yang berarti WC tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien CSR adalah 0,00 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka CSR akan meningkat 1% dan profitabilitas akan menurun sebanyak -0,16. CSR memiliki koefisien yang negatif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga ketika CSR meningkat, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. *P-value* CSR juga memiliki nilai 0,01 yang berarti CSR sangat berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 3.2 Hasil Analisis DER, WC, dan CSR terhadap ROE**

	<i>Coefficients</i>	<i>P-value</i>
<i>Intercept</i>	-0,50	0,00
DER	0,53	0,00
WC	0,49	0,15
CSR	0,00	0,02

Sumber: Data primer diolah menggunakan excel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER terhadap ROE berpengaruh positif, WC terhadap ROE berpengaruh positif, CSR terhadap ROE berpengaruh negatif karena hasil koefisien 0,00. Berlandaskan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien -0,50 maksudnya jika DER, WC, dan CSR memiliki nilai 0, maka profitabilitas menjadi -0,50. Nilai koefisien DER adalah 0,53 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka DER akan meningkat 1% dan profitabilitasnya juga meningkat sama banyaknya 0,53. DER memiliki koefisien yang positif terhadap profitabilitas (ROE) sehingga ketika DER meningkat, maka profitabilitas (ROE) juga meningkat. *P-value* DER juga memiliki nilai 0,00 yang berarti DER sangat berpengaruh terhadap ROE. Nilai koefisien WC adalah 0,49 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka WC akan meningkat 1% dan profitabilitasnya juga meningkat sama banyaknya 0,49. WC memiliki koefisien yang positif terhadap profitabilitas (ROE) sehingga ketika WC meningkat, maka profitabilitas (ROE) juga meningkat. Akan tetapi, *P-value* WC memiliki nilai 0,15 yang berarti WC tidak berpengaruh terhadap ROE. Nilai koefisien CSR adalah 0,00 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka CSR akan meningkat 1% dan profitabilitasnya akan menurun sebanyak -0,50. CSR memiliki koefisien yang negatif terhadap profitabilitas (ROE) sehingga ketika CSR meningkat, maka profitabilitasnya akan menurun. *P-value* CSR memiliki nilai 0,02 yang berarti CSR sangat berpengaruh terhadap ROE.

**Tabel 3.3 Hasil Analisis DAR, WC, dan CSR terhadap ROA**

	<i>Coefficients</i>	<i>P-value</i>
<i>Intercept</i>	-0,15	0,32
WC	0,07	0,71
CSR	0,00	0,02
DAR	0,35	0,23

Sumber: Data primer diolah menggunakan excel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR terhadap ROA berpengaruh positif, WC terhadap ROA berpengaruh positif, CSR terhadap ROA berpengaruh negatif karena hasil koefisien 0,00. Berlandaskan tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa konstanta memiliki nilai



koefisien-0,15 maksudnya jika DER, WC, dan CSR memiliki nilai 0, maka profitabilitas menjadi -0,15. Nilai koefisien DAR adalah 0,35 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka DAR akan meningkat 1% dan profitabilitasnya juga meningkat sama banyaknya 0,35. DAR memiliki koefisien yang positif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga ketika DAR meningkat, maka profitabilitas (ROA) juga meningkat. Akan tetapi, *P-value* DAR memiliki nilai 0,23 yang berarti DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien WC adalah 0,07 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka WC akan meningkat 1% dan profitabilitasnya juga meningkat sama banyaknya 0,07. WC memiliki koefisien yang positif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga ketika WC meningkat, maka profitabilitasnya juga meningkat. Akan tetapi, *P-value* WC memiliki nilai 0,71 yang berarti WC tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien CSR adalah 0,00 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka CSR akan meningkat 1% dan profitabilitasnya akan menurun sebanyak -0,16. CSR memiliki koefisien yang negatif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga ketika CSR meningkat, maka profitabilitasnya akan menurun. *P-value* CSR memiliki nilai 0,02 yang berarti CSR sangat berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 3.4 Hasil Analisis DAR, WC, dan CSR terhadap ROE**

	<i>Coefficients</i>	<i>P-value</i>
<i>Intercept</i>	-0,63	0,15
WC	0,05	0,92
CSR	0,00	0,12
DAR	1,74	0,04

Sumber: Data primer diolah menggunakan excel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER terhadap ROE berpengaruh positif, WC terhadap ROE berpengaruh positif, CSR terhadap ROE berpengaruh negatif karena hasil koefisien 0,00. Berlandaskan tabel 3.4 dapat dijelaskan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien-0,63 maksudnya jika DER, WC, dan CSR memiliki nilai 0, maka profitabilitas menjadi -0,63. Nilai koefisien DAR adalah 1,74 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka DAR akan meningkat 1% dan profitabilitasnya juga meningkat sama banyaknya 1,74. DAR memiliki koefisien yang positif terhadap profitabilitas (ROE) sehingga ketika DAR meningkat, maka profitabilitas (ROE) juga meningkat. *P-value* DAR juga memiliki nilai 0,04 yang berarti DAR sangat berpengaruh terhadap ROE. Nilai koefisien WC adalah 0,05 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka WC akan meningkat 1% dan profitabilitasnya juga meningkat sama banyaknya 0,05. WC memiliki koefisien yang positif terhadap profitabilitas (ROE) sehingga ketika WC meningkat, maka profitabilitas (ROE) juga meningkat. Akan tetapi, *P-value* WC memiliki nilai 0,92 yang berarti WC tidak berpengaruh terhadap ROE. Nilai koefisien CSR adalah 0,00 yang artinya ketika nilai variabel lain tetap, maka CSR akan meningkat 1% dan profitabilitasnya akan menurun sebanyak -0,50. CSR memiliki koefisien yang negatif terhadap profitabilitas (ROE) sehingga ketika CSR meningkat, maka profitabilitasnya akan menurun. *P-value* CSR memiliki nilai 0,12 yang berarti CSR tidak berpengaruh terhadap ROE.

## PENUTUP

Berlandaskan hasil dan pembahasan yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *leverage* DER sangat memengaruhi profitabilitas ROA maupun ROE dan bergerak searah sehingga ketika rasio *leverage* DER mengalami peningkatan profitabilitasnya juga akan mengalami peningkatan. Adapun rasio *leverage* DAR yang hanya memengaruhi profitabilitas ROE, tetapi tidak memengaruhi profitabilitas ROA. Selanjutnya ada modal kerja WC yang tidak memengaruhi profitabilitas ROA maupun ROE. Terakhir ada CSR yang sangat memengaruhi profitabilitas ROA, tetapi tidak memengaruhi profitabilitas ROE. Saran yang dapat disampaikan berlandaskan hasil penelitian diharapkan para investor dapat menjadikan jurnal ini sebagai referensi untuk keputusan menanam modal dan untuk peneliti jurnal ini diharapkan dapat memberikan banyak wawasan serta dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai rasio *leverage*, modal kerja dan tanggung jawab sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas*. 3(1), 45-64.
- Andreas, H. H., Usil, S. S., & Delima, E. (2015). Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 15 (1), 119-136.
- Atmaja, Lukas S. (2008). *Teori dan praktik manajemen keuangan*. Jakarta : Andi.
- Bowen, Howard R. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. Ann Arbor, Michigan : Harper.
- Dougherty, J. E., and Robert, L. P. (1997). *Contending Thories of International Relations*. Boadway: Harper Collins.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta : Prenadamedia.
- Prihanto, S. (2021). *Tanggung Jawab Sosial: Pengertian dan Contohnya pada Bisnis*. Diunduh pada 12 Januari 2023 dari <https://aksaragama.com/tanggung-jawab-sosial-bisnis/>
- Putri, P. I. G., dan Gede M. S. (2022). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman*. Diunduh pada 13 Januari 2023 dari [https://www.academia.edu/28809442/PENGARUH\\_MODAL\\_KERJA\\_TERHADAP\\_PROFITABILITAS\\_PERUSAHAAN\\_FOOD\\_AND\\_BEVERAGES](https://www.academia.edu/28809442/PENGARUH_MODAL_KERJA_TERHADAP_PROFITABILITAS_PERUSAHAAN_FOOD_AND_BEVERAGES)
- Salma, N., dan Tiara J. R. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *COMPETITIVE*, 14 (2), 84-95.
- S, Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1 (4), 66-79.
- Widhi, N. N., dan Nengah, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (2), 267-275.